BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah peneliti menganalisa pemberitaaan tentang Gerakan Fajar Nusantara (Gafatar) dalam Harian Pagi *Tribun Jabar* dan Harian Umum *Pikiran Rakyat* dengan menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman, berikut simpulan yang dapat peneliti peroleh :

1. Pembingkaian berita Gerakan Fajar Nusantara dalam Harian Pagi *Tribun Jabar* yang ditulis pada rentang 21 Januari 2016 hingga 26 Januari 2016, menempatkan kasus ini sebagai masalah horizontal akibat aliran sesat yang dianut oleh Gafatar. Aktor penyebab masalah dalam berita ini menurut Harian Pagi *Tribun Jabar* adalah Gafatar yang menyimpang, namun tidak ada konfirmasi penyeimbang maupun bukti sahih bahwa Gafatar adalah organisasi keagamaan yang sesat yang ditampilkan Tribun. Sementara Tribun sudah mencap Gafatar dengan menggunakan kata menyimpang dan perlu dinormalkan. Sementara pembingkaian berita ini dalam Harian Umum *Pikiran Rakyat* menilai masalah dalam berita ini adalah ketidakmampuan pemerintah daerah memberikan kesejaheraan kepada masyarakatnya yang juga menjadi penyebab masalah dalam berita ini.
2. Harian Pagi *Tribun Jabar* dan Harian Umum *Pikiran Rakyat* membuat berita sesuai dengan fakta yang ada dilapangan tetapi dengan sudut

pandang yang berbeda. Dilihat dari sudut pandang yang berbeda, maka penonjolan aspek dari kedua media massa tersebut tentu akan berbeda bahkan dalam setiap pemberitaannya juga akan terlihat berbeda. Harian Pagi *Tribun Jabar* dalam berita ini menonjolkan aspek kegaduhan yang ditimbulkan oleh organisasi Gafatar. Pada Harian Umum *Pikiran Rakyat*, penonjolan aspek yang dimunculkan dalam berita ini adalah suasana serta kondisi para pengungsi dan di tempat asal mereka yang mempersiapkan kepulangan mereka.

3. Penilaian moral yang dimunculkan dalam kedua surat kabar ini juga tentu berbeda, karena dilihat dari masalah dan sumber masalah yang menjadi sudut pandang wartawan dan media yang bersangkutan. Sebagai gagasan untuk memperkuat definisi masalah serta penyebab masalah, penilaian moral menambahkan argumen untuk memperkuat dua aspek tersebut sehingga pembaca dapat membedakan serta mengerti apa yang sebenarnya terjadi dalam peristiwa tersebut.
4. Permasalahan yang diberitakan dalam Harian Pagi *Tribun Jabar* dan Harian Umum *Pikiran Rakyat* dibingkai dengan penyelesaian masalah yang berbeda. Pada berita di Harian Pagi *Tribun Jabar* memberikan penyelesaian masalah bahwa untuk menangani kasus Gafatar ini diperlukan tindakan tegas dari kepolisian untuk mencari dalang dari kasus penyerangan ini. Sedangkan pada berita Harian Umum *Pikiran Rakyat*, mereka melihat bahwa eks Gafatar ini perlu dibina.

Dengan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa berbagai

pemberitaan tersebut dapat dipandang dan dimaknai dengan berbeda, berdasarkan interpertasi dari sudut pandang media massa. Harian Pagi *Tribun Jabar* membingkai berita dilihat dari sudut pandang kelompok yang menganggap mereka menyimpang. Harian Umum *Pikiran Rakyat* membingkai berita berdasarkan data dan kondisi di lapangan terkait nasib para eks Gafatar usai diusir dari Mempawah.

5.2 Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai analisis *framing* tentang sikap media dalam mengangkat eksisensi Gafatar, peneliti ingin memberikan beberapa saran.

1.2.1 Saran bagi Media

1. Harian Pagi *Tribun Jabar* dan Harian Umum *Pikiran Rakyat* harus tetap menajaga nilai objektifitasnya dalam setiap pemberitaan secara konsisten sesuai fakta yang di lapangan.
2. Berita tidak semestinya melabeli seseorang atau sekelompok orang. Ini bisa berdampak buruk bagi masa depan mereka, terutama anak-anak eks Gafatar. Pelabelan tidak berdasar tanpa didukung bukti dan fakta, atau pernyataan sumber yang kredibel justru akan memperkeruh masalah.
3. Harian Pagi *Tribun Jabar* dan Harian Umum *Pikiran Rakyat* bisa memberikan informasi dan kejelasan yang lebih cepat mengenai kesediaan informan dalam membantu penelitian

selanjutnya.

1.2.2 Saran bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian berita menggunakan analisis *framing* adalah penelitian yang menarik untuk mendalami bagaimana sikap pemberitaan media terhadap suatu kasus. Namun penelitian ini memerlukan kesiapan yang lebih awal dan birokratif untuk mendapatkan informan yang sesuai. Ada baiknya peneliti selanjutnya bisa menyiapkan ketersediaan informan ini lebih awal

1.2.3 Saran bagi Masyarakat

Masyarakat juga perlu membaca berita dengan lebih kritis dan tidak serta-merta terbawa oleh cap yang diberikan media terhadap suatu masalah atau kelompok tertentu. Bisa jadi objek berita tersebut hanya korban yang dijadikan tameng untuk menutupi kasus lain yang lebih besar.